# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Standar Kompetensi Kedokteran Indonesia (SKDI), pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasilkan dokter yang memiliki tujuh area kompetensi, yaitu profesionalitas yang luhur, mawas diri dan pengembangan diri, komunikasi efektif, pengelolaan informasi, landasan ilmiah ilmu kedokteran, keterampilan klinis, dan pengelolaan masalah kesehatan[1]. Kompetensi tersebut dapat dicapai melalui pendidikan yang bersifat formal maupun informal[2]. Pendidikan formal di dalam universitas telah tertuang di dalam suatu kurikulum dan dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan perkuliahan, seperti kegiatan tatap muka di kelas, tutorial, dan pratikum. Sedangkan pendidikan informal dapat ditempuh melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler didefinisikan sebagai kegiatan non-akademik, tidak tercakup di dalam kurikulum pendidikan, tidak diwajibkan bagi para mahasiswa, dan dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan universitas.[3] Keterlibatan mahasiswa kedokteran di dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam hal ini organisasi kemahasiswaan memiliki peranan penting untuk mengembangkan pengetahuan, pengalaman, keterampilan, dan potensi diri mahasiswa kedokteran.[4,5] Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan di organisasi yang berkaitan dengan masyarakat dapat mendukung kemampuan mahasiswa tersebut di masa depan untuk menjadi dokter yang mempunyai kompetensi untuk berkomunikasi secara efektif, mengelola informasi, dan mengelola masalah kesehatan. Walaupun kegiatan berorganisasi dapat memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan berorganisasi juga diketahui dapat berdampak negatif terhadap performa akademik mahasiswa dikarenakan terganggunya proses belajar mahasiswa, seperti (1) waktu belajar baik di dalam maupun di luar kelas menjadi berkurang diakibatkan banyaknya aktivitas di organisasi yang harus

diikuti[6], (2) fokus belajar menjadi terganggu disebabkan oleh banyaknya kewajiban di organisasi yang harus dilaksanakan[6], (3) meningkatkan level stres mahasiswa yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan mental dan kehidupan sosial mahasiswa tersebut .[3,7]

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai dampak kegiatan berorganisasi dengan performa akademik menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan di Dhaka pada tahun 2015 dengan menggunakan 475 sampel yang terdiri dari mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa kegiatan berorganisasi memberikan manfaat yang positif seperti hasil nilai ujian dan tingkat kelulusan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan berorganisasi.[8] Dampak positif dari kegiatan berorganisasi terhadap peforma akademik yang dinilai berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) juga ditunjukkan oleh penelitian Deagustami dkk.[9] Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Febriana dkk menunjukkan tidak ada hubungan antara kegiatan berorganisasi dengan prestasi belajar mahasiswa.[10] Pengaruh buruk kegiatan berorganisasi terhadap nilai IPK yang diakibatkan berkurangnya waktu untuk belajar ditunjukkan oleh penelitian Fazzlurrahman dkk.[11]

Adanya pengaruh positif dan negatif dari keaktifan berorganisasi terhadap perfoma akademik mahasiswa yang dapat dinilai berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) atau hasil nilai-nilai ujian blok, maka penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk menilai hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan performa akademik pada mahasiswa-mahasiswi kedokteran UPH.

## 1.2 Perumusan Masalah

Keaktifan berorganisasi dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap performa akademik mahasiwa. Sejumlah penelitian sebelumnya memberikan hasil yang inkonsisten mengenai hubungan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menilai hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan performa akademik pada mahasiswa FK UPH

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan performa akademik pada mahasiswa FK UPH?

## 1.4 Tujuan Penelitian

### 1.4.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan performa akademik pada mahasiswa FK UPH.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui keaktifan mahasiswa FK UPH dalam kegiatan berorganisasi
- Mengetahui gambaran performa akademik antara mahasiswa FK UPH yang aktif dan tidak aktif mengikuti kegiatan berorganisasi yang dinilai berdasarkan hasil nilai blok

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Manfaat Akademik

- Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan pendidikan kedokteran.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai hubungan keaktifan berorganisasi terhadap performa akademik.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi mahasiwa FK UPH dalam memutuskan keikutsertaannya dalam kegiatan berorganisasi.